



Jagung Hibrida Varietas JH 27 *JH 27 Hybrid Corn Variety*

Inventor : Muhammad Azrai
Balai Penelitian Tanaman Serealia
Indonesian Cereal Research Institute
Status Perlindungan HKI : Pendaftaran Varietas
No. 00414/PPVT/S/2018
IPR Protection Status: Variety Registration
No. 00414/PPVT/S/2018

Jagung hibrida silang tunggal JH 27 merupakan hasil persilangan antara inbrida CY7 sebagai tetua betina dengan inbrida Mr 14 sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini mempunyai warna permukaan biji kuning jingga (kuning oranye) dengan tipe biji semi mutiara, warna rambut hijau dengan semburan kejinggaan pada ujungnya. Bentuk malai agak terbuka dengan bentuk tongkol yang besar, panjang, dan silindris agak mengerucut. Tinggi tanaman jagung varietas JH 27 sekitar 220 cm dengan bobot 313 gram/1.000 biji.

Varietas jagung ini tahan penyakit bulai, karat dan hawar daun. Di samping itu, juga tahan rebah akar dan batang serta dapat beradaptasi luas di dataran rendah - tinggi. Umur panen 98 hari di dataran rendah dan 150 hari di dataran tinggi. Rata-rata hasil 9,9 t/ha dan potensi hasil 12,6 t/ha. Kandungan nutrisi karbohidrat 78,45%, protein 7,59% dan lemak 4,13%. Dengan Potensi hasil tinggi, direkomendasikan berkompetisi dengan varietas jagung hibrida nasional dan multinasional.

Jagung hibrida varietas JH 27 telah dilisensi oleh PT Pertani (2016-2021), PT Esa Sarwaguna Adinata (2017-2022), PT Agritek Tani Indonesia (2017-2022), dan PT Wahana Banu Sejahtera (2018-2023).

JH 27 hybrid single cross corn is the result of a crosses between CY7 inbred as the female parent with Mr 14 as the male parent. This superior variety has an orange yellow seed surface, with semi-pearl seed type, green hair color with bursts at the tip. The shape of the panicle is slightly open with a large, long, cylindrical shape of corncob. The height of this variety is about 220 cm with a weight of 313 grams / 1,000 seeds.

This variety is resistant to downy mildew, rust and leaf blight. In addition, it is also resistant to stem and root lodging and can adapt widely in the low - high lands. Days of harvest is 98 days in the lowlands and 150 days in the highlands. Average yield of 9.9 t/ha and potential yield of 12.6 t/ha. Carbohydrate nutrient content of 78.45%, 7.59% protein and 4.13% fat. With high yield potential, it is recommended to compete with other national and multinational hybrid corn varieties.

This variety has been licensed by PT Pertani (2016-2021), PT Esa Sarwaguna Adinata (2017-2022), PT Agritek Tani Indonesia (2017-2022), and PT Wahana Banu Sejahtera (2018-2023).